

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa literature penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dan menjadi acuan penelitian ini adalah, diantaranya:

1. Penelitian yang dikemukakan oleh Intan Gadis Sitompul mahasiswi Universitas Islam Negri Medan Sumatra Utara pada tahun 2018 dengan judul “ Ketremampilan Dasar Guru PAI dalam Mengelola Kelas di SMP Swasta Al-Maskum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan”. Mendapatkan hasil penelitian, bahwa keterampilan guru PAI dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan belum bisa dikatakan baik dan maksimal karena masih banyak kekurangan.
2. Penelitian yang dikemukakan oleh Kholifatun Khazanah mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015 dengan judul “Keterampilan guru PAI dalam mengelola Pembelajaran di SDN Pisangan 1 Ciputat Timur”. Memperoleh hasil bahwa Kemampuan guru PAI SDN Pisangan I Ciputat Timur dalam mengelola kegiatan pendahuluan termasuk dalam kategori baik, berdasarkan dari perhitungan nilai rata-rata skor

penilaian sebesar 81,95%. Dalam mengelola kegiatan inti termasuk dalam kategori cukup, berdasarkan dari perhitungan nilai rata-rata skor penilaian sebesar 77,38%.

- Penelitian yang dilakukan oleh Imas Wati Saputri Da'i mahasiswi IAIN Purwokerto pada tahun 2016 dengan judul "Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Purwokerto". Memperoleh hasil bahwa keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal yaitu bersikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok.

Untuk mempermudah pembaca maka penulis membuat tabel perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang sebelumnya, sebagai berikut :

Tabel 3
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

NO	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dikemukakan oleh Intan Gadis Sitompul mahasiswi Universitas Islam Negeri Medan Sumatera Utara pada tahun 2018 dengan judul "Keterampilan Dasar Guru PAI dalam Mengelola Kelas di SMP	- Meneliti tentang keterampilan Guru PAI dalam mengelola kelas	- Lokasi - Sampel - Rumusan masalah

	Swasta Al-Maskum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan”.	- Metode Kualitatif	
2	Penelitian yang dikemukakan oleh Kholifatun Khazanah mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2015 dengan judul “Keterampilan guru PAI dalam mengelola Pembelajaran di SDN Pisangan 1 Ciputat Timur”.	- Meneliti keterampilan Guru PAI - Metode kualitatif	- Rumusan Masalah - Lokasi penelitian
3	Penelitian yang dilakukan oleh Imas Wati Saputri Da’i mahasiswi IAIN Purwokerto pada tahun 2016 dengan judul “Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Purwokerto”.	- Meneliti keterampilan guru PAI	- Lokasi - Rumusan masalah

2.2. Kerangka Teori

2.2.1. Keterampilan

2.2.1.1 Pengertian Keterampilan

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecakapan/kemampuan dalam

menyelesaikan suatu tugas.⁵ Sedangkan menurut istilah berarti kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil latihan dan pengalaman yang telah didapat. Dalam buku lain menjelaskan bahwa, “keterampilan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya.”⁶

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Sedangkan menurut Hari Amrullah istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran.⁷

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui latihan maupun pengalaman yang dikembangkan untuk melaksanakan tugas.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia pada 2 Juni 2020 pukul 10.29

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal 119.

⁷ Hari amrullah, *Jenis-jenis Keterampilan*, (Jakarta: Pustaka Pres, 2003), hal 10

2.2.1.2 Jenis-jenis Keterampilan

Pada dasarnya, keterampilan dibagi menjadi empat (4), yaitu:

1. *Basic Literacy Ski*

Keterampilan dasar (*Basic Literacy Ski*) adalah sebuah keterampilan dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang. Keahlian dasar ini seperti; membaca, menulis dan mendengar.

2. *Technical Skill*

Keterampilan teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki serta dapat menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur atau teknik dari suatu bidang tertentu seperti; menghitung secara tepat dan mengoperasikan computer.

3. *Interpersonall Skill*

Keahlian interpersonal merupakan ke mampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja seperti; pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas, dan bekerja dalam satu tim.

4. *Problem Solving*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktifitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan

penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternative dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.⁸ Karena itu pembelajaran pemecahan masalah sejak dini diperlukan agar siswa dapat menyelesaikan problematika kehidupannya dalam arti yang luas ataupun sempit.

2.2.1.3 Keterampilan Guru

Maraknya perbincangan mengenai guru dinegri ini terutama setelah keluarnya Undang-Undang No. 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengilhami pembicaraan singkat ini mengenai peran dan tanggung jawab guru keilmuan dalam pembinaan akhlak peserta didik.⁹ Maka dari itu, seorang guru harus mampu memberikan tanggung jawab kepada peserta didiknya sehingga peserta didik tersebut merasakan nyaman dalam belajar. Agar siswa tersebut nyaman dalam proses KBM maka seorang guru dituntut memiliki keterampilan.

Keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya

⁸ *Ibid.* Hal 17

⁹ Syafaruddin, *Pendidikan Dan Transformasi Sosial*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 2

berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Bertanya Dasar

Dalam proses belajar-mengajar, keterampilan bertanya memainkan peran yang sangat penting. Guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa baik yang diajukan kepada seluruh kelompok, kelompok kecil atau siswa secara individual. Hal itu terjadi karena teknik pelontaran pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
3. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
4. Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.

5. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang akan di bahas.¹⁰

Sebagaimanapun tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada suasana kelas baik social maupun emosional. Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya didalam kelas.

b. Keterampilan Bertanya Lanjut

Masalah-masalah yang muncul pada waktu yang akan datang, sebaiknya bisa diantisipasi sesegera mungkin, karena hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap masyarakat. Orang harus dapat mengambil pilihan

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru yang Baik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 74

dan putusan yang bertanggung jawab terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini guru harus dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kognitif dan mengevaluasinya. Fokus utama pada pengajaran adalah mengembangkan kemampuan berfikir, kritis dapat berdiri sendiri dan dapat bekerja sama.

c. Keterampilan Memberi Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, baik bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi sipenerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal adanya “hadiah”. Orang yang bekerja untuk orang lain hadiahnya adalah upah/gaji; orang yang menyelesaikan suatu program sekolah, hadiahnya adalah ijazah; membuat suatu prestasi dalam dalam satu bidang olah raga, hadiahnya adalah medali atau uang. Pemberian hadiah tersebut secara

psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar-mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu:

- a) Variasi dalam gaya mengajar
- b) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta
- c) Variasi dalam intraksi antara guru dengan siswa.

e. Keterampilan Menjelaskan

Yang dimaksud disini adalah keterampilan dalam penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Guru menggunakan istilah menjelaskan untuk penyajian lisan di dalam interaksi edukatif. Dalam kehidupan sehari-hari istilah menjelaskan diartikan sama dengan menceritakan. Proses interaksi edukatif menuntut keterlibatan kemampuan kognitif anak didik untuk pemahaman. Karena itu tidak semua cerita dapat disebut menjelaskan. Pengertian menjelaskan disini adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya. Keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan anak didik.

f. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Yang dimaksud disini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar

untuk menciptakan prokondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan terhadap pelajaran, baik yang panjang ataupun yang pendek, bagian-bagian yang kecil dari bahan keseluruhan, atau bagian demi bagian suatu konsep. Dapat juga dilakukan terhadap anak didik yang merupakan kelompok kecil, individu, ataupun kelompok besar.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses

belajar-mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks. Guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan anak didik dapat belajar. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Tugas utama dan yang paling sulit dilakukan guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satu pun pendekatan yang dikatakan paling baik.¹¹

Berdasarkan keterangan diatas, ada beberapa indikator yang dapat peneliti ambil sebagai acuan dari pembuatan susunan pembuatan pertanyaan wawancara.

Sebagai berikut:

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Eukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal. 99-163

1. Kejelasan dalam mengajar
2. Variasi dalam kelas
3. Orientasi atas tugas dikelas
4. Keterlibatan guru dalam kelas

2.2.2. Pengelolaan Kelas

2.2.2.1 Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas memiliki dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri berasal dari kata “kelola” dan ditambah dengan awalan “pe” serta akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah “management”. Management berasal dari bahasa Inggris yang berarti ketatalaksanaan, kata pimpinan dan pengelolaan. Sedangkan kelas, dalam buku *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas* mengatakan bahwa kelas adalah berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Beberapa pakar telah mengemukakan definisi tentang pengelolaan kelas itu sendiri. Diantaranya ada *pertama* Wilford Weber, pengelolaan kelas adalah sekumpulan perilaku kompleks yang digunakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.

Kedua menurut Hadari Nawawi kegiatan pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan pesetra didik.¹²

Menurut Noor Amirudin (2017:7), bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha penyiapan kondisi yang optimal agar dalam sebuah proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.¹³

Dari beberapa definisi tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa, pengelolaan kelas memiliki arti sebuah upaya yang dilakukan oleh guru yang meliputi perencanaan, pengaturan dan optimalan berbagai sumber, bahan serta sarana pembelajaran yang ada dikelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik.

¹² Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Jogjakarta: DIVA Press, Februari 2018) hlm. 12

¹³ Noor Amirudin, *Pengelolaan Kelas yang Efektif* (Gresik: Caremedia Communication, September 2017) hlm. 7

Pengelolaan jelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapainya kondisi belajar yang optimal sehingga terciptanya kegiatan belajar sesuai yang diinginkan.¹⁴

berdasarkan pengertian lain dikemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi. Sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Pandangan mengenai pengertian pengelolaan kelas di atas intinya sama-sama memiliki karakteristik yaitu pengelolaan kelas merupakan sebuah usaha yang real untuk mewujudkan suatu kondisi kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan demikian bahwa pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dimana proses tersebut memberikan pengaruh

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988) Cet ke-2, h. 68

¹⁵ Pupuh Fathurrohman dan M, Soby Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2007), h. 104

positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar dikelas yang efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas dilakukan dalam rangka: “1). Meningkatkan kegiatan pembelajaran; 2). Meningkatkan prestasi siswa dalam belajar; 3). Menerapkan pendekatan belajar yang kreatif, variatif dan inovatif; 4). Menjalin interaksi antara guru dengan peserta didik; 5). Membuat kontrak belajar dengan peserta didik”.¹⁶

Indikator pengelolaan kelas yang baik adalah:

1. Kondisi belajar yang optimal, kondisi belajar yang nyaman, tenang, sejuk sehingga sangat membantu perhatian siswa pada materi pembelajaran.
2. Menunjukkan sikap tanggap, perilaku positif dan negatif yang muncul didalam kelas harus dapat disikapi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Memusatkan perhatian kelompok, dengan memusatkan perhatian secara terus menerus terhadap siswa disebabkan oleh ketidak pahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.
4. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, sering terjadi kurangnya konsentrasi siswa disebabkan oleh

¹⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persida Press, 2009), hal 126

ketidapahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.

5. Memberikan teguran dan penguatan, teguran diberikan untuk menguatkan tingkah laku siswa, dan penguat perlu dilakukan untuk memberikan respon positif dengan cara memberikan pujian dan penghargaan.

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang berupaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Kemudian dalam pengelolaan kelas ini termasuk pula menertibkan peserta didik yang melakukan berbagai kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, atau suatu kegiatan yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Adanya pengelolaan kelas dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, menerapkan pendekatan belajar yang kreatif, variatif dan inovatif bahkan dapat membuat kontrak belajar dengan peserta didik.

2.2.2.2 Tujuan Pengelolaan Kelas

Pada hakikatnya tujuan dari pengelolaan kelas terkandung dalam tujuan dari sebuah pendidikan. Agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berhasil

dengan memuaskan, maka didalam pengelolaan kelas ini diperlukan adanya suatu tujuan agar dalam mengelola kelas mendapat hasil yang signifikan.

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Sehingga anak didik terhindar dari permasalahan yang disalahgunakan seperti siswa mengantuk, dengan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh, mengganggu teman lain, tempat duduk yang kotor dan ruang kelas yang kotor dan jorok.

Sedangkan tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja serta membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Usman dalam buku yang ditulis Noor Amirudin menyatakan bahwa pengelolaan kelas memiliki dua tujuan, yaitu umum dan khusus.

1. Tujuan umum dari pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk

bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.

2. Tujuan khususnya yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁷

Dalam demikian, penulis berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual di dalam kelas.

¹⁷ Noor Amirudin, *Pengelolaan Kelas yang Efektif*, (Gresik: Caremedis Communication, September 2017), hal 23

2.2.2.3 Pendekatan Pengelolaan Kelas

Banyak faktor yang terkait dalam pengelolaan kelas. Anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam proses belajar mengajar, karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar siswa secara kelompok maupun individu. Lahirnya interaksi yang optimal itu guru melakukan pendekatan dalam pengelolaan kelas, antara lain:

1. Pendekatan Kekuasaan

Diartikan sebagai proses mengontrol tingkah laku anak didik. Peran guru untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.

2. Pendekatan Kebebasan

Diartikan sebagai proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja.

3. Pendekatan Pengajaran

Didasarkan pada sebuah anggapan bahwa suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah masalah itu bila tidak bisa dicegah.

4. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan ini bertolak dari sudut pandang psikologi yang mengemukakan asumsi-asumsi, diantara asumsi itu adalah semua tingkah laku yang baik dan kurang baik merupakan proses hasil belajar.

Dari penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa dalam pendekatan suatu pengelolaan kelas itu tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja, akan tetap perlu ada kerjasama antara kedua belah pihak yaitu antara guru sebagai pengelola dan murid sebagai yang dikelola agar pendekatan itu dapat berjalan sesuai dengan prosedur.

2.2.3. Kelas Online

2.2.3 1. Pengertian Kelas Online

Pembelajaran yang berorientasi pada siswa dapat dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih menarik, interaktif, dan bervariasi. Siswa harus mampu memiliki kompetensi yang berguna bagi masa depannya. Seiring dengan perkembangan teknologi berikut infrastruktur penunjangnya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi tersebut dalam suatu sistem yang dikenal dengan *online learning*.

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis

elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto). Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Secara umum, pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional.

Pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Oleh karena itu, Online learning memerlukan siswa dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internet-nya, telepon atau fax, Pemanfaatan media ini bergantung pada struktur materi pembelajaran dan tipe- tipe komunikasi yang diperlukan. Transkrip percakapan, contoh-contoh informasi, dan dokumen-dokumen tertulis yang menghubungkan pada online learning atau pembelajaran melalui Web yang menunjukkan contoh-contoh penuh teks

adalah cara-cara tipikal bahwa pentingnya materi pembelajaran didokumentasi secara online. Komunikasi yang lebih banyak visual meliputi gambaran papan tulis, kadang-kadang digabungkan dengan sesi percakapan, dan konferensi video, yang memperbolehkan siswa yang suka menggunakan media yang berbeda untuk bekerja dengan pesan-pesan yang tidak dicetak.

Salah satu keuntungan dari pembelajaran online yaitu, siswa dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai keinginan. Anda tidak perlu sibuk-sibuk berangkat ke sekolah, memakai seragam, dan waktu yang telah ditentukan. Semua proses belajar Anda yang menentukan, mulai dari waktu, tempat, suasana, dan lain-lain. Siswa dalam proses pembelajaran online akan belajar secara sendiri dan mandiri. Ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang akan memengaruhi keberhasilan dari pembelajaran online yang dilakukan oleh siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi yaitu kecerdasan, rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi, kepribadian, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran online yaitu teknologi yang dipakai, lingkungan sekitar, kecepatan akses internet dan lain sebagainya.

2.2.3 2. Ciri-ciri Kelas Online

1. Pembelajaran Individu

Pengalaman belajar pada pembelajaran online diciptakan oleh siswa itu sendiri. Pada pembelajaran online siswa berdiri di atas pijakan sendiri. Apakah Anda berpikir, bagaimanakah rasanya belajar sendirian? Bagaimana Anda bisa berbincang dengan teman-teman? atau bagaimana Anda bisa mengenal guru yang mengajari Anda?. Semua pertanyaan itu pasti sempat terlintas dipikiran anda. Salah satu keuntungan dari pembelajaran online yaitu, siswa dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai keinginan. Anda tidak perlu sibuk-sibuk berangkat ke sekolah, memakai seragam, dan waktu yang telah ditentukan.

Semua proses belajar Anda yang menentukan, mulai dari waktu, tempat, suasana, dan lain-lain. Siswa dalam proses pembelajaran online akan belajar secara sendiri dan mandiri. Ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang akan memengaruhi keberhasilan dari pembelajaran online yang dilakukan oleh siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi yaitu kecerdasan, rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi, kepribadian, dan lain

sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran online yaitu teknologi yang dipakai, lingkungan sekitar, kecepatan akses internet dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran online setiap siswa perlu untuk menciptakan kehadiran guru, yang dapat digunakan sebagai kontrol untuk dirinya. Ketika siswa telah menciptakan kehadiran guru, siswa akan mampu mengontrol kecepatan belajarnya sendiri. Ketika peran guru tidak ada, maka dapat memungkinkan adanya kemalasan siswa yang dapat mengakibatkan tidak berjalannya pembelajaran online sesuai jadwal.

2. Terstruktur dan Sistematis

Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran online dilakukan secara terstruktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara online, terlebih dahulu guru menyiapkan silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur.

Selain terstruktur secara teknis, materi pelajaran pun diatur sedemikian rupa agar dapat terstruktur sesuai tingkatan kemampuan. Materi yang lebih mudah akan

diberikan di awal pertemuan, dan materi yang sulit akan diberikan di akhir pertemuan. Selain itu materi-materi yang dirasa sulit akan diberikan penjelasan dan contoh.

3. Mengutamakan Keaktifan Siswa

Proses belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari siswa. Proses aktif ini sangat diperlukan dalam pembelajaran konvensional maupun pembelajaran online. Pada pembelajaran online memerlukan kegiatan aktif dari siswa. Apakah Anda merasa kebingungan, bagaimana cara mengaktifkan siswa pada pembelajaran online?. Di zaman yang secanggih ini, dan dengan perkembangan IPTEK yang semakin maju, akan ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan siswa.

Dalam pembelajaran online, cara mengaktifkan siswa dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih, karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan siswa. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang beberapa aktifitas yang dapat membuat siswa aktif, baik dalam aktif berpikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.

4. Keterhubungan

Pembelajaran online dikenal sebagai pembelajaran mandiri. Apakah ketika siswa melakukan pembelajaran online, siswa tidak dapat berinteraksi dengan siswa lainnya?. Pasti pertanyaan seperti itu akan terbesit dibenak Anda. Perlu diketahui bahwa pembelajaran online masih memungkinkan adanya pertemuan antar siswa, bedanya pertemuan dilakukan secara online. Pembelajaran online tidak merubah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada pembelajaran konvensional seperti adanya pertemanan, ataupun interaksi dengan guru. Salah satu karakteristik dari pembelajaran online yaitu adanya konektivitas.

Aktivitas pembelajaran online menghubungkan antara siswa dan guru, siswa yang satu dan lainnya, menghubungkan antara tim pengajar ataupun siswa dengan staf pendidik lainnya. Pembelajaran konektif didasarkan pada pembelajaran sosial dan teori pembelajaran konstruktivis, seperti yang dijelaskan oleh George Siemens. Menurutnya bahwa belajar tidak harus dipandang sebagai suatu peristiwa, tetapi merupakan sebuah proses yang melibatkan antara memori, kognisi, emosi, keyakinan, dan persepsi. Selain itu belajar dapat

dilakukan dengan berbagai cara seperti mengirim e-mail, melihat blog, melakukan percakapan online dan lain-lain. Melalui pembelajaran online siswa akan terkoneksi dengan dunia maya. Siswa akan lebih banyak menemukan banyak sumber belajar yang tidak terbatas. Dalam pembelajaran online tidak adanya batasan ruang dan waktu sehingga siswa dapat belajar secara terkoneksi.

2.3. Kerangka konseptual

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pelajaran yang sangat penting bagi siswa, terutama seorang guru PAI bisa dikatakan sebagai acuan dari murid, apabila Guru PAI salah dalam mendidik anak, maka bisa dikatakan Guru tersebut gagal dalam mendidik anak. Di jaman sekarang ini, maraknya virus yang mengakibatkan diliburkannya seluruh proses belajar mengajar di kelas sehingga menjadikan seluruh pembelajaran dipindahkan total kedalam pembelajaran online.

Maka dari situ, dibutuhkan keterampilan khusus yang harus dimiliki Guru agar suasana kelas online bisa berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan berbagai metode dan model pembelajaran diharapkan Guru PAI bisa menjadikan kelas online yang membosankan menjadi kelas yang aktif dan luar biasa.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

